

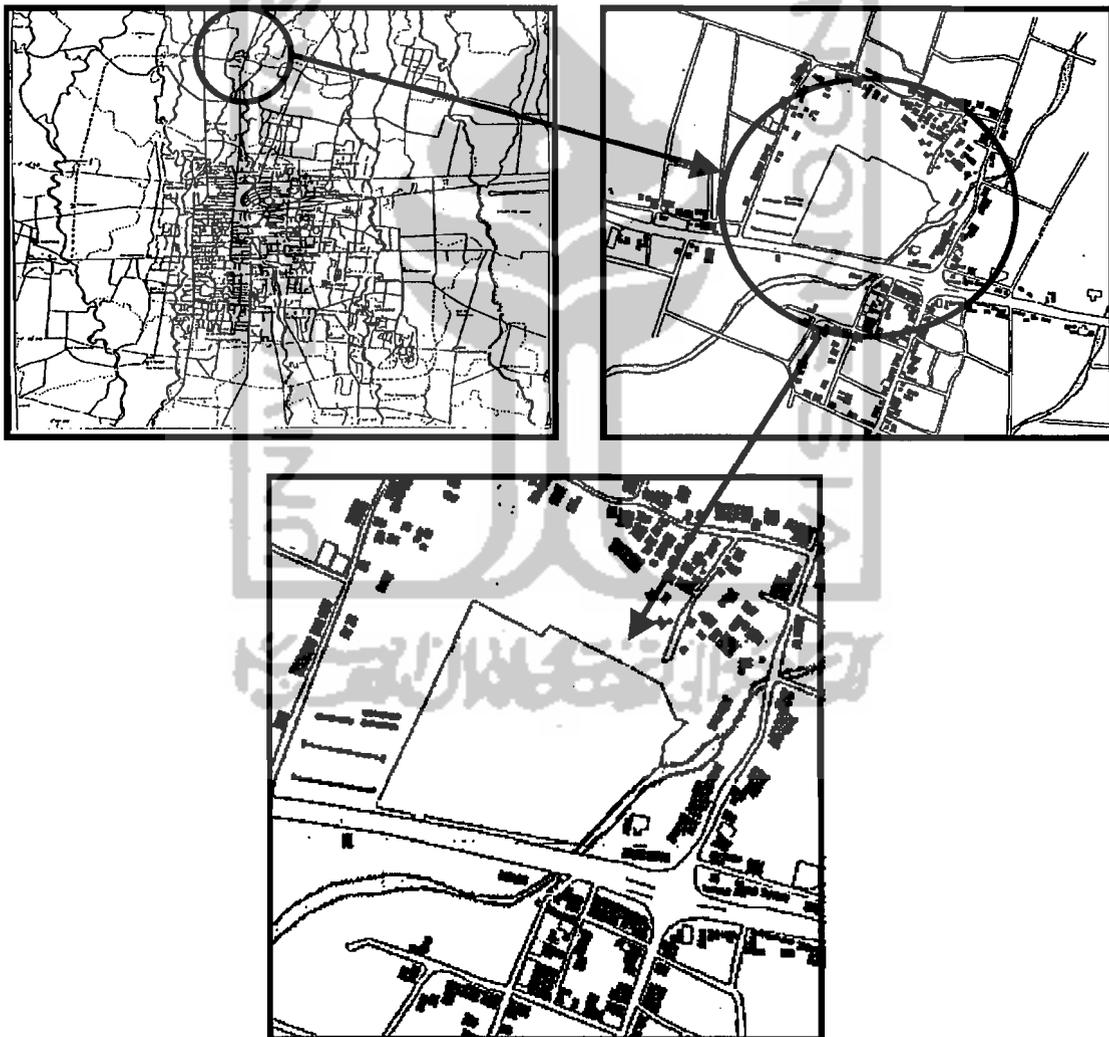
BAB I

PROJEK SINOPSIS

1.1 JUDUL : RE-DESAIN MONUMEN YOGYA KEMBALI

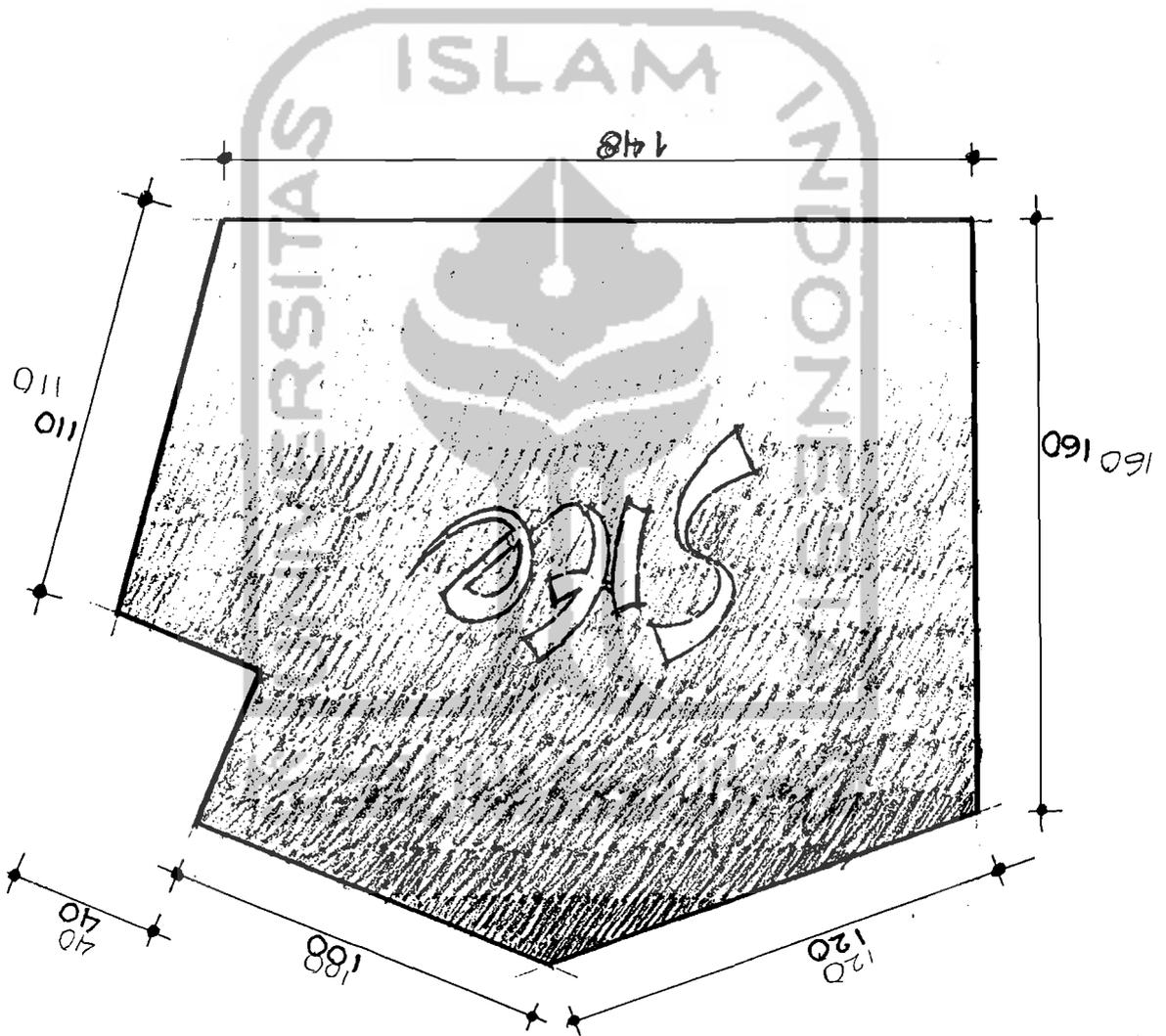
1.2 LOKASI : Jl.Lingkar Utara, dusun Jongkang, desa Sariharjo, Ngaglik,
Sleman, Yogyakarta.

A. PETA LOKASI



: 25.640 M²

1.3 LUAS SITE



B. GAMBAR SITE

1.4 LUAS TOTAL BANGUNAN : 4.128 M²**1.5 FASILITAS YANG AKAN DIWADAHAI**

Secara garis besar ruang yang akan mewadahi fasilitas ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu kelompok ruang rekreatif edukatif dan penelitian, kelompok ruang pengelola, dan kelompok ruang pendukung .

Tabel 1.1**Besaran ruang pada re-desain monumen Yogya kembali (dalam M²)**

| No. | Fasilitas | Ruang | Kapasitas | luasan | Sub total luasan |
|--------------|--------------------|----------------------------------|-----------|-------------|------------------|
| 1. | Rekreatif edukatif | I. Museum perjuangan bersenjata | 1 unit | 440 | 440 |
| | | II. Museum perjuangan diplomasi | 1 unit | 188 | 188 |
| | | III. Museum benda –benda sejarah | 1 unit | 162 | 162 |
| | | IV. Rg diorama | 10 unit | 57 | 570 |
| | | V. Hall kemerdekaan | 1 unit | 800 | 800 |
| | | VI. Hall Yogya ibukota RI | 1 unit | 147 | 147 |
| | | VII. Lavatory | 2 unit | 20 | 40 |
| 2. | Pengelola | I. Pengelola operasional | 1 unit | 140 | 140 |
| | | II. Pengelola rumah tangga | 4 unit | 35 | 140 |
| | | III. Hall | 1 unit | 50 | 50 |
| | | IV. Lavatory | 1 unit | 10 | 10 |
| | | V. R. Genset | 1 unit | 25 | 25 |
| 3. | Penunjang | I. Gudang | 2 unit | 25 | 50 |
| | | II. R. AHU | 2 unit | 30 | 60 |
| | | III. R.Sidang | | | |
| | | a. R.Sidang besar | 1 unit | 683 | 683 |
| | | b. R.Sidang kecil | 2 unit | 160 | 320 |
| | | IV. Lavatory | 2 unit | 20 | 40 |
| | | IV. R. Serbaguna | 2 unit | 20 | 40 |
| V. Parkir | 1 unit | 817 | 817 | | |
| 4. | Penelitian | I. Perpustakaan | 1 unit | 120 | 120 |
| | | II. Rg. Pengkajian sejarah | 1 unit | 280 | 280 |
| | | III. Hall | 1 unit | 60 | 60 |
| | | IV. Lavatory | 2 unit | 10 | 20 |
| TOTAL | | | | 5202 | |

1.6 JASTIFIKASI

1.6.1 Fungsional

Monumen yogyakarta kembali merupakan sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan rekreasi edukatif dan penelitian dalam bentuk museum. Tujuan utama pembangunannya adalah untuk memperingati momentum kembalinya Yogyakarta yang juga berarti bebasnya Indonesia dari pendudukan Belanda, khususnya pada era 1945 –1949 yang diawali dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia dan diakhiri dengan ditariknya pasukan Belanda mundur dari Yogyakarta yang mengawali proses pengakuan kedaulatan bangsa Indonesia.

1.6.2 LOKASI

Lokasi yang dipilih pada proyek re-desain Monumen Yogyakarta kembali ini adalah site asal monumen tersebut. Lokasi tersebut tetap dipakai, karena dalam proyek ini titik berat dari tema re-desain yang dilakukan adalah melakukan pemaknaan sejarah untuk mendapatkan konsep-konsep perancangan visualisasi bentuk dan komposisi massa. Diluar konsep-konsep awal dari penetapan lokasi tersebut yang mungkin bertentangan dengan konsep perancangan, penulis tetap menganggap lokasi tersebut masih cukup signifikan, karena merupakan batas akhir ditariknya tentara Belanda kearah utara, sehingga dapat dipandang sebagai satu lokasi yang bernilai sejarah.

1.7 KARAKTER PENGGUNA

Secara umum, karakter pengguna / pengunjung yang datang dibagi menjadi:

a. Pengunjung fasilitas rekreatif edukatif

Pengunjung fasilitas tersebut adalah pengunjung yang datang dengan tujuan rekreasi. Kegiatan rekreasi pada museum ini adalah berjalan – jalan dan melihat – lihat isi museum. Selain itu pengunjung biasanya mendokumentasikan keberadaannya dengan berfoto serta mengambil gambar dari objek – objek yang ada.

b. Pengunjung fasilitas penelitian

pengunjung fasilitas tersebut adalah pengunjung yang datang dengan tujuan mencari data – data yang diperlukannya. Data tersebut dapat berupa objek – objek yang dipamerkan, pada perpustakaan maupun yang berkaitan dengan fisik bangunan.

1.8 DATA KLIEN

1.8.1. Klien yang prospektif

Monumen Yogya kembali merupakan salah satu bangunan milik pemerintah daerah tingkat II Yogyakarta.

1.8.2. Persyaratan klien

1. Fungsional

Re-desain dari monumen Yogya kembali merupakan re-desain pada tataran konsep perencanaan yang diungkapkan dalam penataan massa baru dan komposisinya dengan perubahan yang minimal pada konsep ruangan eksisting. Pada area fungsi, perubahan yang dibuat tidak menyimpang dari konsep awal pembangunan monumen Yogya kembali sebagai **museum** yang menampilkan benda-benda bersejarah, dan bertujuan untuk mengkomunikasikannya secara maksimal pada *audience* misalnya dengan media **diorama** sebagai upaya mencapai tujuan memperingati sejarah kembalinya Yogyakarta. Perubahan pada area fungsional adalah perubahan yang tidak mengubah maksud diatas dan eksplorasi pada tataran suasana ruang, pengaturan ruang, dan lain-lain merupakan kolaborasi konsep terdahulu dan konsep re-desain.

2. Penampilan

Penampilan bangunan, komposisi massa, dan bentuk–bentuk perancangan lainnya merupakan hasil dari upaya **pemaknaan** momentum kembalinya Yogyakarta dari pendudukan Belanda, yang diawali dengan proklamasi, pada kurun waktu 1945 –1949 yang diakhiri dengan kembalinya Ibukota republik Indonesia Yogyakarta sekaligus juga sebagai titik awal diakuinya

kedaulatan republik Indonesia secara *de facto* oleh dunia internasional. Pemaknaan mengenai hal tersebut dikaitkan juga dengan keseluruhan perjalanan sejarah bangsa Indonesia.

1.9 PERNYATAAN THESIS

1.9.1 Fungsional

Melakukan pegklasifikasian dan perencanaan ulang terhadap monumen dan diorama dengan tujuan agar bangunan mampu menjalani kinerjanya dengan baik dan mencapai konsep perencanaan .

1.9.2 Penampilan

Tema yang ingin ditampilkan adalah bagaimana mewujudkan “makna” sejarah kembalinya Yogyakarta dari keseluruhan rangkaian sejarah Indonesia dalam suatu komposisi bentuk monumen.

1.10 METODA PERANCANGAN

1.10.1 Memenuhi persyaratan teknis

1. Terlindung dari pengerusakan, pencurian, kebakaran, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung, dan debu.
2. Pengendalian suhu ruangan senyaman mungkin, misalnya dengan perencanaan bukaan-bukaan, perencanaan bahan dan pengondisian udara.
3. Pemilihan dan penataan ruang yang mampu menunjang kejelasan bagi *audience* untuk melihat benda – benda yang dipamerkan.
4. Pola penataan sirkulasi pengunjung yang mampu mewedahi kegiatannya dan mampu mengangkat apresiasi konsep perancangan.
5. Perhitungan jarak pandang dan pengaturan pencahayaan objek terhadap maksimalisasi kinerja museum dan diorama.

6. Mampu memenuhi kapasitas kuantitatif *audience* yang berkunjung khususnya pada masa – masa puncak kedatangan.

10.1.2 Analisa literatur dan proyek serupa

Sebagai acuan dilakukan upaya menganalisa karya arsitektur serupa, antara lain :

1. Design reference:

- a. Perencanaan dan perancangan Monumen Yogya kembali , upaya pengumpulan data – data di bidang perencanaan yang terkait dari berbagai sumber.

Subjek : Mengetahui dan membandingkan tema dan konsep pembangunan awal monumen sebagai upaya meraih ketergayutan dari proses re-desain dan sebagai kontrol kualitas dari hasil perancangan (re-desain dari penulis)

- b. The architecture of monument (Thomas H Creighton)

Subjek : Mempelajari desain-desain monumen dan mengamati upaya pengungkapan makna tematif desain kedalam perancangan arsitektural.

- c.. Veteran's memorial di Bartholomew country, Indiana.

Subjek : Mempelajari salah satu bentuk monumen untuk menangkap pemakaian simbol-simbol arsitektural.

2. Bibliografi

- a. Buku standar arsitek

Subjek : Menemukan besaran-besaran dan persyaratan kualitas ruang untuk museum

- b. Architecture culture

Subjek : mempelajari pandangan – pandangan mengenai monumen.

c. Signs, symbols, and architecture

Section 1.1 : The semiotics of architecture (*Umberto Eco*)

Section 1.2 : The architectural sign (*Charles Jenks*)

Subjek : Mempelajari pandangan – pandangan arsitek mengenai *sign* dan *symbol* dalam arsitektur, bentuk dan hal – hal yang berhubungan dengannya

d. Memorial mania, architecture magazine, 97

Subjek : mempelajari beberapa fenomena arsitektur monumen.

e. Peran, kesan dan pesan dalam arsitektur

Subjek : mempelajari bentuk, peran dan apa yang disampaikan dalam konteks arsitektur.

f. Sejarah Indonesia modern

Subjek : menemukan intisari perjalanan sejarah Indonesia khususnya dalam keterkaitan dengan momen Yogyakarta kembali dan sebagai dasar upaya pemaknaan momen tersebut oleh penulis.

g. Indonesian independence struggle 1945 – 1950, seminar di Erasmus Huis Jakarta

Subjek : menemukan intisari perjalanan sejarah Indonesia khususnya dalam keterkaitan dengan momen Yogyakarta kembali dan sebagai dasar upaya pemaknaan momen tersebut oleh penulis.

1.10.2 Transformasi

Bagian dari transformasi desain dalam perancangan ini adalah memaknai momentum kembalinya ibukota Yogyakarta sekaligus diakuiinya kedaulatan republik indonesia oleh dunia internasional dalam keterkaitan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia , dan mentransformasikan makna-makna non arsitektural tersebut menjadi konsep-konsep arsitektural, selaku *guideliness* perancangan re-desain Monumen Yogya kembali tersebut.

